

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infrastruktur

Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar fisik pengorganisasian system struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (Sullivan, Arthur, dan Steven M. S, 2003 dan *Oxford Dictionary*). Istilah ini umumnya merujuk kepada hal infrastruktur teknik atau fisik yang mendukung jaringan elemen infrastruktur seperti fasilitas antara lain dapat berupa jalan, kereta api, air bersih, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah pelistrikan telekomunikasi, pelabuhan secara fungsional.

Selain itu infrastruktur dapat juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai salah satu contoh bahwa jalan dapat melancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik, kemudian berlanjut untuk mendistribusikan ke pasar hingga samapai kepada masyarakat.

2.2 Infrastruktur di Indonesia

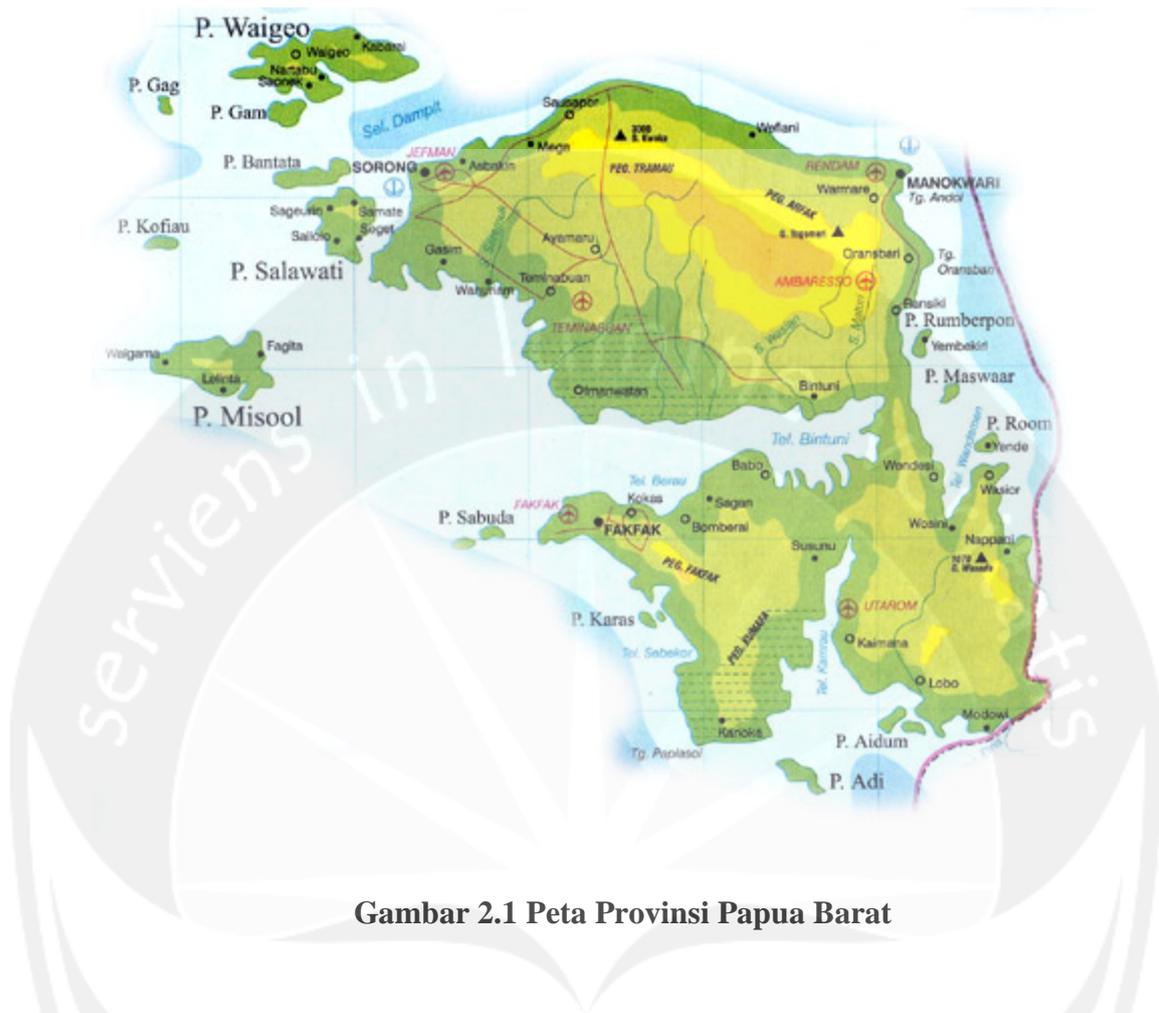
Mengutip laporan *world economic forum* mengenai kualitas infrastruktur padatahun 2014-2015,kualitas infrastruktur Indonesia hanya

memperoleh nilai peringkat 72. Nilai tersebut dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur berupa kondisi jalan, rel kereta api, pelabuhan, bandara dan listrik.

Dari sektor tertinggi 7, Indonesia hanya memperoleh nilai 3,4 untuk jalan 3,2, untuk rel kereta api, pelabuhan 3,6, bandara 4,2, dan listrik 3,9, rata – rata nilai tersebutnya 3,7. Indonesia hanya lebih baik dari Filipina dengan ranking 98. Di atas Indonesia, kualitas infrastruktur India, China, Thailand, Malaysia dan Singapura memiliki peringkat yang tinggi. India memiliki peringkat ke-87, China ke-69, Thailand ke-49, Malaysia ke-29 dan Singapura ke-2. Dibanding laporan pada tahun 2011-2012, peringkat kualitas infrastruktur Indonesia cenderung menurun. Sebelumnya, Indonesia masih diperingkat ke-82, sementara Filipina masih diperingatkan ke-113, India ke-86, China ke-69, Thailand ke-47, Malaysia ke-23, dan Singapura tetap di peringkat ke-2. Rasio anggaran infrastruktur terhadap seluruh anggaran belanja untuk Indonesia adalah 2,1 dalam persen (%). Hal ini berkaitan dengan nilai rendah dari infrastruktur Indonesia.

2.3 Infrastruktur di Provinsi Papua Barat

Secara geografis Papua Barat adalah sebuah Provinsi Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Papua. Ibukotanya adalah Manokwari. Nama provinsi ini sebelumnya adalah Irian Jaya Barat yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 45 Tahun 1999.



Gambar 2.1 Peta Provinsi Papua Barat

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007 tanggal 18 April 2007. Nama Provinsi ini diubah menjadi Papua Barat dan Papua merupakan Provinsi yang memperoleh status otonomi khusus. Wilayah Provinsi ini mencakup kawasan kepala burung pulau Papua dan kepulauan-kepulauan di sekelilingnya. Di sebelah utara Provinsi ini dibatasi oleh Samudra Pasifik, bagian barat berbatasan dengan provinsi Maluku Utara dan Provinsi Maluku, bagian timur dibatasi oleh Teluk Cenderawasih, selatan dengan Laut Seram dan tenggara berbatasan dengan provinsi Papua Papua Barat memiliki luas wilayah 115.363.50 km² Terletak antara 4° 30' LS - 1° 30' Lintang Utara dan 128°50' - 135° 20' Bujur

Timur. Secara administratif Provinsi Papua Barat terbagi atas 11 kabupaten/kota.174 kecamatan dan 77 Kelurahan dan 1.477 Desa.

Tabel 2.1

Luas Wilayah Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kabupaten/Kota

No	Nama	Jumlah			Luas Wilayah (Km ²)
		Kabupaten/Kota	Kecamatan	Kelurahan	
1	Kab.Sorong	17	18	115	6.544.23
2	Kab.Manokwari	25	9	389	8.772.46
3	Kab.Fak-Fak	9	7	117	11.036.48
4	Kab. Sorong Selatan	13	2	121	6.594.31
5	Kab.Raja Ampat	24	4	117	8.034.44
6	Kab.Teluk Wondama	13	1	76	3.959.53
7	Kab.Kaimana	7	2	84	16.241.84
8	Kab.Tambrau	12	-	84	11.529.18
9	Kab. Maybrat	24	1	259	5.461.69
10	Kota Sorong	6	31	-	656.64
11	Kab. Teluk Bintuni	24	2	115	20.840.83
Jumlah		174	77	1477	99.671.63

Sumber : Ditjen PUM - Kementerian Dalam Negeri. 2013

Jaringan Jalan di Provinsi Papua Barat menurut data BPS tahun 2013 dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Pada tahun 2011 jumlah panjang jalan di Provinsi Papua Barat tidak mengalami peningkatan, sampai pada tahun 2012 mengalami peningkatan sekitar 1,5% yang terjadi pada jalan kabupaten. Untuk prasarana transportasi jalan. Jumlah terminal di Provinsi Papua Barat hingga tahun 2012

adalah sebanyak 3 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe B sebanyak 2 lokasi, terminal Tipe C sebanyak 1 lokasi, yaitu Terminal Sorong, Terminal Fak Fak dan Terminal Manokwari.



Sumber : Ditjen PUM - Kementerian Dalam Negeri. 2013

Gambar 2.2 Prasarana Transportasi di papua barat

Unit Pengujian Kendaraan Bermotor terletak di 9 lokasi dengan total jumlah peralatan pengujian jenis Mekanik sebanyak 2 buah serta jumlah peralatan Non Mekanik sebanyak 9 buah, dan terdapat 6 orang penguji. Untuk sarana transportasi jalan Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Papua Barat merupakan angka kumulatif dari Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. menurut data BPS tahun 2011 jumlah kendaraan bermotor mengalami

peningkatan pada masing – masing moda transportasi dengan total prosentase peningkatan sebesar 10.80 % dimana jumlah terbesar pada moda sepeda motor dengan prosentase peningkatan sebesar 13.11%. Jumlah sarana angkutan umum Bus AKDP di Provinsi Papua Barat adalah 326 unit yang terdiri dari 25 unit bus Sedang dan 301 unit MPU (Mobil Penumpang Umum).

Bidang Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP), untuk Lintas Penyeberangan Provinsi Papua Barat terdapat 17 lintasan, yaitu lintas penyeberangan Sorong – Kabarai, Sorong – Kalobo, Sorong – Sausapor, Sorong – Linmalas, Linmalas – Waigama, Sorong – Folley, Folley - Harapan Jaya, Sorong – Wejim, Wejim – Kofiau, Sorong – Teminabuan, Sorong – Waisai, Manokwari - Wasior, Untuk status lintasan perintis dalam provinsi, sedangkan Sorong – P. Gebe, Sorong – Patani , Biak – Manokwari dan Numfor – Manokwari memiliki status perintis antar Provinsi.

Menurut Tataruang dinas PU Provinsi Papua Barat (2014) mengatakan bahwa kondisi infrastruktur di wilayah Provinsi papua barat seperti berikut :

1. Terdapat 4 ruas jalan strategis di Papua Barat adalah Sorong - Makbon Mega sepanjang 88,00 km, Sorong - Klamono - Ayamaru - Kebar - Manokwari (606,17 km), Manokwari - Maruni - Bintuni (217,15 km), dan Fakfak - Hurimber - Bomberai (139,24 km). Salah satu ruas jalan yang sudah tembus adalah ruas jalan Manokwari-Sorong sepanjang 568,8 km (Sorong-Manokwari) Sedangkan jalan yang sudah diaspal adalah sepanjang 516.04 km dan yang masih belum diaspal sepanjang 556,64 km.

2. Jumlah pelabuhan penyeberangan di Provinsi Papua Barat terdapat 17 Pelabuhan yaitu Pelabuhan Manokwari, Sorong, Waigeo, Jefman, Fakfak, Missol, kabarai, Kalobo, Linmalas, Waigama, Folley, Harapan Jaya, Wejim, Kofiau, Weisai dan Teminabuan. Penyelenggaraannya dilakukan oleh Dinas Perhubungan Provinsi serta Dinas perhubungan Kabupaten/ Kota. Untuk sarana transportasi ASDP . Jumlah Kapal Penyeberangan yang beroperasi pada tahun 2013 sebanyak empat kapal yang tersebar di 14 lintasan penyeberangan. Produksi Angkutan Penyeberangan di Provinsi Papua Barat Tahun 2012 rata-rata mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011, peningkatan hanya terjadi pada lintas Sorong – Saonek dan Biak – Manokwari, untuk jenis angkut barang pada lintas sorong – saonek mengalami penurunan menjadi 259 unit dari tahun 2011. Untuk data produksi angkutan penyeberangan tahun 2013 masih angka sementara, posisi sampai bulan september 2013.

3. Transportasi udara menjadi penting di Provinsi Papua Barat karena karakteristik wilayah yang cukup bergunung, curam dan diliputi hutan sehingga akses jalan darat menjadi sulit Prasarana perhubungan udara utama di Provinsi Papua Barat adalah Lapangan Terbang Rendani di Manokwari, Domine Edward Osok di Sorong, Torea di Fak Fak dan Tarum di Kaimana. Keempat lapangan terbang ini selain didarati oleh pesawat penerbangan perintis jenis Twin Otter juga dapat didarati pesawat jenis Fokker dan Boeing. Sedangkan di Kabupaten Teluk Bintuni, Teluk Wondama dan Sorong Selatan hanya bisa didarati oleh pesawat jenis tertentu seperti Twin Otter selain itu Maskapai penerbangan yang melayani

jasa penerbangan di beberapa bandara utama di provinsi papua barat antara lain: Sriwijaya Air, Lion Air; Wings Air, Express Air dan Garuda Indonesia.

4. Terdapat beberapa daerah wisata di provinsi papua barat diantaranya adalah Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Meja terletak di pusat kota Manokwari, Taman Nasional Teluk Cenderawasih Teluk Wondama Situs Purbakala Tapurarang Fakfak, dan yang memiliki ketertarikan bagi wisatawan lokal dan mancanegara adalah Raja Ampat merupakan objek wisata utama yang berada di Papua tepatnya di Papua barat. Banyak media telah meliput dan bahkan menayangkan tempat wisata ini di layar kaca karena keindahan alamnya. Raja Ampat juga memiliki 610 pulau dari empat gugusan pulau yang berdekatan dan berlokasi di barat bagian Kepala Burung (Vogelkoop) Pulau Papua, wilayah kepulauan ini pun menyimpan keindahan alam, selain itu beberapa tempat wisata yang lainnya juga masih dalam tahap pengembangan

5. Sistem pengolahan limbah Sarana sanitasi menggunakan sistem setempat (on sitesanitation) yaitu jamban keluarga yang merupakan model jamban yang dihubungkan dengan tangki septik dan seharusnya terdapat pada setiap rumah.

6. Air bersih yang ada bersumber dari (PDAM) selain itu ketika musim kemarau tiba pemerintah setempat menggunakan sumur bor sebagai solusi.

7. Provinsi Papua Barat terdiri dari 11 Kabupaten dan 1 Kotamadya dengan sistem kelistrikan masih isolated, terdiri dari 5 sistem besar (beban > 1 MW) yaitu sistem Sorong, Fakfak, Manokwari, Kaimana dan Teminabuan. Selain itu, terdapat sistem kelistrikan isolated dengan beban puncak kurang dari 1 MW yaitu listrik perdesaan tersebar di 50 lokasi. Beban puncak total (non coincident) seluruh

sistem kelistrikan di Papua Barat sekitar 56,6 MW, dipasok dari pembangkit-pembangkit jenis PLTD, PLTM, dan dari excess power PLTMG/PLTG, yang terhubung langsung melalui jaringan tegangan menengah 20 kV. Sistem kelistrikan Sorong merupakan system terbesar di Provinsi Papua Barat dengan beban puncak 2011 sekitar 28,6 MW.

8. Jaringan telekomunikasi yang saat ini sedang dibangun di Papua Barat adalah Jaringan telepon kabel, di Provinsi Papua Barat, baru melayani di beberapa kabupaten kota berdasarkan data tahun 2012 tercatat sambungan telepon otomatis sebanyak 18.394 sambungan. Dengan jumlah pelanggan bisnis 7.609 pelanggan, rumah tangga 10.785 pelanggan, serta banyaknya telepon umum 55 buah. pengembangan pelayanan untuk telepon kabel ini di masa datang sifatnya adalah perluasan atau ekspansi dari pelayanan yang ada dewasa ini. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan pelayanan komunikasi akan didukung pula oleh telekomunikasi seluler (bukan kabel), yang cenderung akan semakin meningkat dan meluas di masa datang, untuk itu saat ini Papua Barat pembangunan infrastruktur sistem jaringan tulang punggung pita lebar (broadband) sudah mulai dilakukan pembangunan SMPCS (serat optik Sulawesi Maluku Papua Cable System) ini terdiri atas dua paket yaitu paket 1 sepanjang 5.617 km dan paket 2 sepanjang 3.155km.